
ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sri Wahyuti¹, Putri Cahyani², Abdul Hanafi³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Correspondent: sriwahyuti@uwgm.ac.id

Abstract

The aim of this research is to determine and analyze the factors that influence the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative method, while the sample in this study used purposive sampling with predetermined criteria. This research uses an analytical technique that uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 23 computer program to determine the factors that have an influence and relationship on capital structure. The factors that influence the capital structure in this research are in terms of profits, assets and liabilities of the company. The results of the analysis in this study, Return On Equity has an effect on Capital Structure, in this study it states that Return On Equity has a positive and insignificant effect on capital structure, so H1 is rejected. Current Ratio has an effect on Capital Structure, in this research it is stated that Current Ratio has a negative and insignificant effect on capital structure, so H2 is rejected. Debt to Asset Ratio has an effect on Capital Structure, in this research it is stated that Debt to Asset Ratio has a positive and significant effect on capital structure, so H3 is accepted. Overall, ROE, DAR and CR are factors that influence capital structure.

Keywords: *Analysis, Factors, Capital Structure*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis yang menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program computer SPSS versi 23 untuk mengetahui faktor-faktor yang mempunyai pengaruh dan hubungan terhadap struktur modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam pemelitian ini adalah ditinjau dari faktor laba, asset dan kewajiban pada perusahaan. Hasil analisis pada penelitian ini *Return On Equity* berpengaruh terhadap Struktur Modal, dalam penelitian ini menyatakan Return On Equity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal maka H1 ditolak. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Struktur Modal, dalam penelitian ini menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal maka H2 ditolak. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Struktu Modal, dalam penelitian ini menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal maka H3 diterima. Secara keseluruhan bahwa ROE, DAR dan CR merupakan faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal

Kata Kunci: *Analisis, Faktor, Struktur Modal*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Globalisasi bergerak dengan kecepatan yang ditandai dengan ekspansi dan kemajuan ekonomi. Agar nilai perusahaan terus tumbuh, perusahaan akan terus bekerja untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat keunggulan dalam produk dan layanan yang disediakan. Saat itu, situasi persaingan dunia usaha semakin ketat sehingga para pelaku ekonomi dituntut untuk merancang dan menerapkan strategi guna mempertahankan kelangsungan hidupnya, baik secara individu maupun internal bisnis. Karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan, nilai perusahaan sangat penting. Kinerja tersebut kemudian dapat berdampak pada kesan investor terhadap perusahaan, yang artinya nilai perusahaan itu sendiri dapat menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham ketika harga saham perusahaan meningkat. Meningkatkan nilai perusahaan agar dapat melayani kepentingan keuangan pemilik atau pemegang saham dengan lebih baik harus menjadi motivasi utama untuk memulai bisnis. Hanya dengan akses informasi mengenai valuasi saham, investor di pasar modal dapat mengambil keputusan terkait investasinya. Perusahaan yang telah memilih untuk berdagang di pasar publik melakukannya dengan maksud meningkatkan nilainya, dan karena itu kekayaan pemilik dan pemegang saham perusahaan. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mendelegasikan kelolaan perusahaan kepada para ahli berpengalaman yang ditugasi dengan kewajiban menjalankan bisnis dan disebut sebagai manajer. Meningkatkan nilai perusahaan digambarkan dengan memaksimal kesejahteraan pemilik (pemegang saham) dengan strategi investasi, keputusan pemodal, dan keputusan dividen yang mencerminkan harga saham di pasar modal, ditunjukkan dari pandangan manajemen keuangan.

Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri untuk perusahaan itu, karena hal ini menyangkut keputusan pemenuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk berkembang. Tuntutan yang sedemikian besar bagi perusahaan untuk berkembang mengikuti arus zaman menyebabkan kebutuhan pendanaan ikut akan meningkat, sehingga perusahaan kemungkinan akan menggunakan sumber pendanaan eksternal dikarenakan sangat mustahil apabila hanya menggunakan sumber pendanaan internal untuk memenuhi seluruh kebutuhan dana untuk operasi perusahaan.

Sumber modal yang berasal dari setiap aktivitas ataupun kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan yaitu Pendanaan internal yaitu sumber modal yang berasal dari pihak luar yang berkerja sama dengan perusahaan. Struktur modal yaitu topik utama yang terdapat dalam keuangan, baik untuk dibahas sebagai pembahasan dalam keuangan perusahaan maupun dalam keputusan investasi. Dalam neraca perusahaan (balance sheet) yang terdiri dari sisi aset yang mencerminkan struktur kekayaan dan sisi pasiva sebagai struktur keuangan

Struktur modal menjadi sebuah keseimbangan antara pendanaan jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang bersumber dari modal sendiri dapat berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika di dalam pendanaan perusahaan masih mengalami defisit maka perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan dana dari luar yaitu hutang. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien, karena pendanaan yang efisien dapat terjadi jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal dapat menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio struktur modal, maka perusahaan semakin tinggi risikonya karena pendanaan pada unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (equity) mengingat dalam perhitungan hutang dibagi dengan modal sendirinya, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari pada modal sendirinya berarti rasio struktur modal diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang.

Dalam kondisi struktur modal diatas satu perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Oleh karena itu investor cenderung lebih tertarik pada tingkat struktur modal tertentu yang besarnya kurang dari satu karena jika lebih besar dari satu menunjukkan resiko perusahaan semakin meningkat. Apabila dalam pemenuhan kebutuhan dana dari sumber eksternal tersebut lebih mengutamakan pada hutang saja, seharusnya ketergantungan pada

perusahaan pada pihak luar akan semakin besar dan risiko finansialnya akan semakin besar pula. Sebaliknya jika perusahaan hanya menggantungkan pada saham saja, karena biayanya akan semakin mahal, untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan perlu mengusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber pendanaan tersebut.

Perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang optimal. Perusahaan dalam keadaan apapun jangan sampai jumlah hutang lebih besar daripada jumlah modal sendiri atau dengan kata lain jangan sampai lebih besar dari 50% sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri). Berdasarkan perkembangan perusahaan, Sektor Industri Dasar dan Kimia mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dengan kenaikan dan penurunan ini membuktikan bahwa Sektor Industri Dasar dan Kimia menjadi salah satu sektor yang menunjang pertumbuhan perekonomian Negara. Hal ini dapat dikatakan bahwa struktur modal pada Sektor Dasar dan Kimia lebih banyak didanai dari hutang dan hal tersebut juga dibuktikan dari hasil DER yang merupakan rasio struktur modal yaitu perbandingan antara total utang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah dimiliki dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk struktur keuangan di suatu perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri yang menjadi sumber pendanaan dari perusahaan tersebut. Keseimbangan pendanaan itu dapat tercapai jika perusahaan tidak mengalami gangguan pendanaan selama menjalankan fungsinya yang dapat mengakibatkan dari tidak seimbangnya antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Maka dari itu, perlunya pertimbangan berbagai macam variabel yang dapat mempengaruhi dalam penetapan struktur modal.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan untuk menguji dan menjelaskan struktur modal pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri dasar dan kimia menemukan beberapa variabel independen yang terbukti mempengaruhi struktur modal antara lain variabel profitabilitas, variabel likuiditas, variabel leverage Namun, ada juga penelitian terdahulu yang hasilnya tidak berpengaruh pada struktur modal yaitu variabel likuiditas.

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH TINJAUAN PUSTAKA

Kajian ilmu manajemen keuangan menjadi semakin komprehensif saat ini hal ini ditunjukkan dengan berbagai kejadian yang menyerang dan mengguncangkan struktur keuangan setiap perusahaan. Disiplin manajemen keuangan secara keseluruhan telah melahirkan penelitian deskriptif tentang pendekatan manajemen operasional perusahaan terhadap pengertian teoritis perusahaan dalam lingkungan yang dinamis dan dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Kajian-kajian tersebut berfokus pada konsep teoritis tentang korporasi yang beroperasi dalam kondisi penuh ketidakpastian. (Irham Fahmi, 2018:1)

Pengertian dari manajemen keuangan secara umum merupakan segala kegiatan aktivitas perusahaan atau organisasi mulai dari bagaimana perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau asset yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi mengupayakan bagaimana agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama sesuai rencana (Suleman dkk: 2019; 1). Manajemen keuangan adalah seni (art) dan ilmu (science) untuk manage uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis dan pemerintah.

Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Maka manajemen keuangan dapat disimpulkan bahwa segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan. Secara garis besar, fungsi-fungsi manajemen bisa dibagi ke dalam beberapa hal yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Staffing, Pelaksanaan, Pengendalian.

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkas kegiatan dan hasil kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan timing dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan, dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan akan lebih memiliki nilai informatif jika telah diolah dan dianalisis dalam bentuk analisis laporan keuangan. Ilmu manajemen menyediakan berbagai teknik dalam menganalisis laporan keuangan diantaranya analisis perbandingan, trend, common size, rasio keuangan, dan analisis DuPont system. Analisa laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri

Analisa dapat diartikan sebagai mengidentifikasi, mengolah, menilai, mempelajari bahkan membandingkan. Jadi, analisa laporan keuangan adalah proses mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat. Perbandingan yang dimaksud di sini adalah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun lainnya. Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Manfaat melakukan analisa laporan keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan finansial perusahaan. Dengan melakukan analisa laporan keuangan maka kualitas informasi akuntansi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan juga bisa diketahui. Laporan keuangan yang biasanya dianalisis adalah neraca, laba rugi, perubahan modal, cashflow dan beberapa laporan lainnya.

Gambaran umum Struktur modal suatu perusahaan adalah bentuk keuangan perusahaan, khususnya proporsi antara struktur modal yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang” dan modal sendiri perusahaan yang merupakan sumber pendanaan untuk Perusahaan. (Irham Fahmi, 2015:184) Struktur keuangan dipecah lebih lanjut ke dalam kategori *leverage* keuangan dan struktur modal. Bagian dari struktur keuangan yang dikenal dengan struktur modal adalah komponen yang hanya berkaitan dengan pengeluaran dan bersifat permanen atau jangka panjang.

Analisis rasio adalah proses menilai laporan keuangan dengan cara perbandingan satu akun dengan akun yang lain dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dilakukan dalam konteks laporan keuangan. Laba rugi antara akun di neraca dan laporan keuangan, serta akun di neraca dan laporan keuangan. Analisis rasio digunakan untuk menunjukkan kaitan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun lainnya yang muncul dalam laporan keuangan.

Rasio menunjukkan kaitan dan tolak ukur antara suatu angkut tertentu didalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah dalam pos laporan keuangan lainnya. Rasio melakukan hal ini dengan tolak ukur satu pos laporan dengan pos laporan keuangan yang lain, diantaranya seperti individual maupun kolektif, untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu, baik dalam waktu dekat maupun dalam bentuk laporan laba rugi. Rasio keuangan ini dapat membantu organisasi dalam menentukan bidang keuangan mereka di mana mereka kurang dan di mana mereka unggul. (Jumingan, 2011;242)

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Hasil analisis ini dapat mengetahui laba kotor perusahaan, pendanaan investasi, dan pendapatan yang diterima pemegang saham biasa. (Samryn, 2012:417). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Gambaran untuk mengetahui tinggi dari keuntungan perusahaan maka rasio profitabilitasnya harus dalam kondisi baik. Semakin besar rasio maka semakin baik karena dianggap perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi.

Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendek dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Oleh karena itu rasio ini disebut dengan short term liquidity. (Irham Fahmi, 2017:121). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan segera. Semakin tinggi rasio maka semakin baik karna menunjukkan bahwa perusahaan likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini dapat menjadi objek investasi atau penggunaan dana perusahaan yang ditetapkan dari tiga kategori aktiva. Menurut Irham Fahmi (2017:132) rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Struktur modal saat ini merupakan hasil kumulatif dari upaya masa lalu untuk mengatur waktu pasar ekuitas. Fluktuasi harga saham harus memiliki efek pada struktur modal suatu perusahaan dan tidak ada struktur modal yang optimal. Selain itu, juga menunjukkan bahwa perusahaan menerbitkan surat utang dan ekuitas hanya ketika nilai pasar mereka dalam kondisi baik dan ketika nilai pasar mereka lebih rendah maka mereka membeli kembali saham mereka.

Struktur modal adalah imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (debt financing). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata (ko), sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan (yang tercermin dari harga saham perusahaan), kalau keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, kalau perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik. Semua struktur modal adalah baik, akan tetapi jikalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan, atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik.

Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Cara lain untuk mengukur penggunaan yang optimal dari suatu struktur modal adalah menggunakan rasio-rasio keuangan. Mengenai struktur modal akan mengulas sedikit mengenai analisis arus kas perusahaan yang sangat bermanfaat bagi penentuan perimbangan struktur modal.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*, *Current ratio* dan *Debt to Asset Rasio*. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan sejauh mana sumber daya yang dimiliki mampu memberikan laba atas ekuitas suatu perusahaan. ROE yang tinggi menggambarkan semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa return on equity dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal (Hery, 194, 2018).

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* yang kecil menggambarkan perusahaan memiliki modal yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendek (Hery, 152, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa current ratio dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal.

Debt to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset). Rasio ini sering sekali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Semakin tinggi debt ratio maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya (Hery : 166, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa Debt to asset ratio dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal.

METODE MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka dan analisis data dengan tujuan digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini bersifat asosiatif kasual yaitu yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variable atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 92 perusahaan. Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dengan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan data secara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan laporan keuangan perusahaan tersebut yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi computer SPSS versi 23.0 (Statistical Package for Social Sciences).

Dengan demikian data yang di peroleh diolah kemudian dianalisis dengan berbagai metode analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan melakukan uji regresi linier berganda yang terdiri dari :

1. Uji Asumsi Klasik, tujuan dilakukannya uji ini adalah agar mendapatkan ketepatan data yang diuji agar konsisten dan tidak bias. Uji ini di bagi menjadi 4 (empat) bagian

- a. Uji Normalita, Uji ini dilakukan bertujuan mengetahui data berdistribusi normal. Model regresi yang benar adalah ketika model berdistribusi secara normal, untuk mengetahui data tersebut normal dapat diuji menggunakan Kolmogrov-Smirnovtest dengan nilai signifikasi sebesar 5%, atau nilai Sig. > dari 0,05 maka dikatakan data lolos uji normalitas dan sebaliknya.
 - b. Uji Multikolinearitas, Uji ini dilakukan untuk mengetahui atau tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi penelitian. Model regresi yang benar adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel. Mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10,00 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
 - c. Uji Heteroskedastisitas, Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi homoskedastisitas yang dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan variabel. Uji ini dapat diketahui dengan melakukan uji Glesjer. Jika nilai sig masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Uji Statistik Deskriptif, Uji deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian. Output dari uji ini adalah mean, std. deviation, maximum dan minimum, tujuannya adalah memberikan data secara terperinci agar mudah dipahami oleh pembaca
 3. Analisis Regresi Berganda, Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang bertujuan mengetahui pengaruh dan menunjukkan arah hubungan antar dua atau lebih variabel. Hasil analisis regresi menghasilkan nilai koefisien dari masing – masing variabel independen. Uji Hipotesisi menggunakan uji parsial dan uji simultan.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik disajikan dengan berikut

1. **Uji normalitas**, data penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak 92 data yang didapatkan berdasarkan data outlier, karena terdapat 4 data ekstrem dan harus dibuang.

Tabel. 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		92	
Normal Parameters ^{a,b}			
	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.08646701	
Most	Extreme Absolute	.092	
Differences	Positive	.073	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.092	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c	
Monte Carlo	Sig. (2- Sig.	.397 ^d	
tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.384
		Upper Bound	.410

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Uji normalitas variabel diatas didapatkan dengan signifikasi 0,397 yang menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikasi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa radial berdistribusi secara normal.

2. **Uji Multikolonieritas** dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji Variance Inflation Factor (VIF). Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10,000 dan nilai tolerance-nya di atas 0,100.

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.721	.021		-34.997	.000		
Return on Equity	.143	.150	.015	.952	.344	1.000	1.000
CR_X2	-.077	.027	-.089	-2.902	.005	.268	3.731
DAR_X3	.591	.020	.912	29.867	.000	.268	3.731

a. Dependent Variable: DER_Y

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi diatas 0,100 (ROE=1,000>0,100, CR=0,268>0,100, DAR=0,268>0,100) dan nilai VIF di bawah 10,000 (ROE=1,000<10,000, CR=3,731>10,000, DAR=3,731>10,000) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas. Uji ini melakukan uji Glesjer, jika nilai sig, masing-masing variabel independen > 0,050 maka dapat dijelaskan bahwa data penelitian ini lolos uji Heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.140	.054		2.581	.011
CR_X2	.007	.020	.076	.353	.725
DAR_X3	-.041	.046	-.601	-.884	.379
DER_Y	.071	.075	.677	.952	.344

a. Dependent Variable: ABS_1

Berdasarkan uji Glesjer yang telah dilakukan dari tabel diatas dengan jelas menunjukkan bahwa masing-masing variabel faktor yang signifikannya secara statistik mempengaruhi variable struktur modal. Hal ini terlihat dari signifikannya di atas 0.050 (ROE=0.725>0.050, CR=0.379>0.050, DAR=0.344>0.050) Jadi dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistic berupa nilai minimal-maksimal, nilai rata-rata (mean), dan standard deviation (simpangan baku). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Nilai perusahaan (NP), sedangkan variabel independen yaitu Leverage (LEV), dan Transparansi perusahaan (TP).

Tabel 4. Hasil uji statistic deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Equity	92	.00	.33	.0899	.06140
Current Ratio	92	-.36	2.35	.7488	.66744
Debt to Assets Ratio	92	-2.41	1.28	-.4948	.89988
Debt to Equity Ratio	92	-2.53	-.25	-1.0583	.58307
Valid N (listwise)	92				

Pada tabel diatas *Return on Equity* (ROE) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,33. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0899 dan standar devisiai sebesar 0,06140. *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai minimum -0,36 dan nilai maksimum sebesar 2,35. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,7488 dan standar devisiiasi sebesar 0,66744. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai nilai minimum sebesar -2,41 dan nilai maksimum sebesar 1,28. Nilai rata-rata atau mean sebesar -0,4948 dan standar devisial sebesar 0,89988.

5. Pengukuran koefisien korelasi (R) dilakukan untuk mengetahui besaran presentase kekuatan hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variable. Pengukuran koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui besaran presentase pengaruh variable independen terhadap perubahan variable dependen

Tabel 5. Uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.977	.08793

a. Predictors: (Constant), DAR_X3, Return on Equity, CR_X2

Hasil analisis nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,989 atau 98,9% menunjukkan tingkat hubungan antara ROE, CR, dan DAR terhadap Struktur Modal dari Adjust R Square sebesar 0,977.

6. Uji F

Tabel 6. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.257	3	10.086	1304.522	.000 ^b
	Residual	.680	88	.008		
	Total	30.938	91			

a. Dependent Variable: DER_Y

b. Predictors: (Constant), DAR_X3, Return on Equity, CR_X2

Berdasarkan dari hasil uji regresi (uji F) menunjukkan bahwa ROE, CR, dan DAR terhadap struktur modal adalah berpengaruh secara simultan. Pernyataan ini didasari dari nilai sig. 0,000 lebih kecil dari tarif 0,050 dan nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel (1304,522 > 2,71).

7. Tabel Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.721	.021		-34.997	.000
	Return on Equity	.143	.150	.015	.952	.344
	CR_X2	-.077	.027	-.089	-2.902	.005
	DAR_X3	.591	.020	.912	29.867	.000

a. Dependent Variable: DER_Y

Interpretasi persamaan tersebut didapat dari table uji t dengan penjelasan adalah :

- a. Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah 0,721 sehingga dapat disimpulkan bahwa X1, X2, X3 memiliki nilai 0, dengan kata lain tidak adanya ROE, CR, dan DAR, maka struktur modal adalah sebesar 0,721. return on equity, current ratio dan debt to asset ratio berpengaruh terhadap struktur modal maka H4 diterima. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada tabel 5.7 menyatakan bahwa hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ dan didapatkan nilai fhitung sebesar 1304,522 maka fhitung $>$ ftabel ($1304 > 2,71$).
- b. Pada variable ROE diperoleh nilai koefisien 0,143. Hal ini menunjukkan apabila ROE meningkat sebesar 1 satuan, maka variable struktur modal akan meningkat sebesar 14,3%. ROE, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif 0,143 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi 0,344 lebih besar dari 0,050. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal sehingga hipotesis pertama (H1) adalah ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dimana menurut data ada perusahaan yang Return on Equity-nya meningkat namun berlawanan dengan struktur modalnya yang menurun.
- c. Pada variable CR diperoleh nilai koefisien -0,077. Hal ini menunjukkan apabila CR meningkat sebesar 1 satuan, maka variable struktur modal akan meningkat sebesar 7,7%. CR diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif 0,077 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,050. Hal tersebut menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal sehingga hipotesis kedua (H2) adalah diterima. Pada umumnya secara teori perusahaan yang memiliki current ratio yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang.
- d. Pada variable DAR diperoleh nilai koefisien 0,591. Hal ini menunjukkan apabila DAR meningkat sebesar 1 satuan, maka variable struktur modal akan meningkat sebesar 59,1%.. DAR, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif 0,591 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,050. Hal tersebut menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sehingga hipotesis ketiga (H3) adalah diterima. Penelitian ini sejalan dengan teori karena memiliki presentase *Debt To Asset Ratio* yang rendah. Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang.

KESIMPULAN

1. *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, artinya faktor ini berpengaruh terhadap struktur modal
2. *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, artinya faktor ini tidak berpengaruh terhadap struktur modal

3. *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal., artinya faktor ini mempunyai pengaruh terhadap struktur modal
4. *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap struktur modal artinya secara keseluruhan ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap struktur modal

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A.Z (2018), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Zahir Publishing
- Fahmi, Irham, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Ghozali (2019), *Aplikasi Analisis Multivariate*, Semarang, Universitas Diponegoro
- Hanafi & Halim (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN
- Harjitu & Martono (2013), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta Ekonisia
- H, J. B. (2018). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi di bursa efek indonesia. *informatics dan business institute darmajaya*.
- Hery (2018) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Grasindo
- Kasmir, (2013). *Analisis Laporan Keuangan* .Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi, (2004). *Cara Mengukur Kepuasan Karyawan*. PT Elex MediaKomputindo: Jakarta.
- Sudana, I Made, (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik Edisi 2*
- Sugiyono. (2015). *teknik analisis data kuantitatif menurut sugiyono*. Retrieved November 4, 2020, from www.google.com:
- Sumardi & Suharyono (2020), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta , LPU-UNAS
- Susanto , E. E., & Budiarti, A. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan consumer goods. *sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia surabaya*, 1-20.
- Sutrisno, (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Ekonomisia: Yogyakarta.
- Utami, N. W, (2020, Januari 25). *6 Teori Struktur Modal & Penerapannya Dalam Bisnis*. Retrieved September 20, 2020, From Jurnal Enterprenuer

